

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan Negara didalam penyelenggaraan pendidikan disekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik diwujudkan dengan adanya suatu interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran dalam suatu sekolah.

Menurut Depdiknas (2006) Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan sekolah merupakan suatu proses melibatkan pendidik bahan ajar pembelajaran dan siswa. pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suatu pendidikan yang bermakna, meyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis serta mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan pendidikan. Pendidikan dapat membangun dan meningkatkan peserta didik untuk memajukan bangsa dan Negara serta menciptakan suatu ide yang baru serta dengan adanya upaya pendidikan mempunyai suatu inovasi, inovasi yang artinya suatu ide atau perubahan dalam lingkup dan meningkatkan pendidikan.

Menurut Miles (1964) Inovasi adalah Spesies dari *genus* “perubahan” secara umum berguna untuk mendefinisikan inovasi sebagai sesuatu yang disengaja, baru, perubahan spesifik yang lebih berguna dalam pencapaian suatu tujuan. Dari

sudut pandang inovasi pendidikan tampaknya membantu untuk mempertimbang inovasi sebagai sesuatu yang direncanakan dengan matang sehingga inovasi ini bukan diperoleh dengan cara yang sembarangan. Dalam perubahan inovasi pendidikan terdapat perubahan yang lebih baik kedepan dalam lingkup sekolah dengan power strategi dapat membentuk kekuasaan untuk kepemimpinan di suatu sekolah sehingga dapat tercapai tujuan yang diterapkan untuk menjalankan suatu perubahan pendidikan kedepannya. Dalam pendidikan terdapat sistem pendidikan, sistem pendidikan yang mempunyai suatu perencanaan untuk mengubah suatu pendidikan yang menjadi lebih baik.

Sistem pendidikan adalah pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah. Penanggung jawab sistem pendidikan di Indonesia adalah departemen pendidikan nasional yang mengatur seluruh sistem berdasarkan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan. Jadi inovasi pendidikan mempunyai suatu strategi inovasi pendidikan. Ada beberapa strategi dalam inovasi salah satunya strategi paksaan (power strategi).

Power strategies (paksaan strategi) adalah pelaksanaan program perubahan sosial dengan menggunakan strategi paksaan artinya dengan cara memaksa guru (sasaran perubahan) untuk mencapai tujuan perubahan. Dalam paksaan strategi ada beberapa guru dalam kinerjanya yang berbeda dengan guru lainnya, karena kepribadian guru atau perilakunya ada yang tidak tanggung jawab atas kinerjanya di sekolah, adanya power strategis ini membuat guru mengikuti suatu

perubahan disekolah, dengan membuat power strategis ini guru harus mengikuti peraturan ketat yang ada disekolah.

Power strategis ini mempunyai suatu kekuatan paksaan yang artinya pelaksana perubahan dapat memaksa guru tergantung dari tingkat ketergantungan guru dengan pelaksana perubahan. Kekuatan paksaan ini dipengaruhi berbagai faktor. Faktor ini mempunyai ketatnya pengawasan yang dilakukan pelaksana perubahan terhadap guru. Kekuatan strategis ini membuat guru dengan perubahannya dengan lebih baik dalam kinerjanya, karena guru ada yang meninggalkan sekolah dengan tanpa izin dan melihat waktu bahwa dilingkungan sekolah belum jam waktunya pulang. Jadi dengan adanya kekuatan strategis dengan membuat suatu perubahan guru menjadi lebih baik didalam kinerja guru dengan mengikuti peraturan dari pemerintah untuk sekolah yang ketat dalam lingkungan sekolah.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Peraturan pemerintah nomer 74 tahun 2008 pasal 3 ayat 1 kompetensi sebagaimana dimaksud pasal 2 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasi dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesional.

Guru sebagai tenaga pendidik umumnya memiliki beberapa karakteristik dalam kebiasaan-kebiasaan guru dilingkungan sekolah : suatu keprofesional guru dalam belajar mengajar, kompetensi guru dalam sekolah, komitmen guru dalam kinerja, serta kepribadian guru. Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tanggung jawab atas keputusan intelektual maupun sikap dalam kinerjanya karena guru tidak boleh sewenang-wenang dilingkup sekolah, Guru harus lebih professional dalam kinerja, seorang professional mempunyai suatu layanan pekerjaan secara terstruktur. Guru dituntut lebih professional dan berkualitas dalam lingkup pendidikan. Berkualitas dalam artian guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, setelah selesai dalam belajar mengajar guru harus mengikuti peraturan yang telah ada disekolah tersebut.

Guru wajib mengikuti sesuai dengan profesi kinerjanya karena profesi merupakan pekerjaan atau karir yang bersifat pelayanan bantuan keahlian dengan ketepatan yang tinggi dengan mengikuti norma-norma yang berlaku. Guru juga sebaiknya komitmen dalam kinerja, Karena dalam komitmen guru harus konsisten dalam kinerjanya dalam lingkup sekolah, ada pun suatu masalah yang dihadapi guru secara pribadi, guru tidak boleh sewenang dengan suka hatinya. Guru harus lebih professional dalam kinerjanya. Kurangnya komitmen pada profesi dalam kinerja guru, peran kinerja guru sangat perlu digunakan meningkatkan suatu komitmen pada profesi guru. Komitmen dapat dipengaruhi oleh beberapa Faktor yang baik dalam internal maupun eksternal yang

mempengaruhi guru. Faktor internal meliputi kompetensi guru, kepemimpinan diri dan faktor eksternal meliputi system penghargaan dan lingkungan kerja.

Apabila dilihat saat ini para guru tidak semuanya professional dalam lingkungan kerja hal ini dapat dilihat dari adanya guru yang kurang memiliki komitmen pada profesi dalam lingkungan kerja, guru yang datang terlambat maupun terlambat masuk kelas. dimana ada beberapa guru belum mempunyai kompetensi, kepemimpinan diri, lingkungan kerja yang diharapkan. guru dalam ruang lingkup sekolah memiliki suatu power strategi dalam disiplin siswa karena power strategi suatu paksaan dan disebut juga sebagai suatu kekuatan untuk siswa dalam menerapkan disiplin karena disiplin sangat penting untuk siswa.

Menurut Sinungan (Amriany, dkk. 2004) disiplin adalah suatu sikap, tingkah laku atau perbuatan yang sesuai dengan peraturan, baik yang tertulis maupun tidak. disiplin telah ditanamkan sejak mulai SD hingga SMA karena disiplin sangat diperlukan bagi siswa, kedisiplinan berperan penting dalam pencapaian keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Guru wajib memperhatikan dan menerapkan tentang kedisiplinan kepada semua siswa dalam sekolah karena kedisiplinan sangat penting, salah satunya guru memberi contoh yang baik bagaimana suatu disiplin dalam lingkup sekolah, serta dalam ruangan kelas. Kedisiplinan belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru

disekolah maupun dengan orang tua dirumah untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan, kecakapan dan kebijaksanaan. sedangkan ada kendala-kendala yang dialami kurangnya kesadaran pada diri siswa akan pentingnya disiplin, kurangnya kedisiplin dirumah, pergaulan siswa, keterlambatan siswa datang kesekolah sehingga dapat dipulangkan tidak boleh dapat kembali kesekolah serta masuk dalam ruangan selalu adanya keterlambatan siswa setiap hari terjadi karena dijam istirahat siswa tidak cukup untuk siswa dapat istirahat dalam lingkup sekolah sehingga dapat sebuah pengurangan point kepada siswa, kurangnya sikap keteladanan guru dalam ketepatan datang kesekolah, kurangnya kepedulian dan ketegasan beberapa guru sebagai motivator dalam menegur siswa yang bermasalah dalam tata tertib sekolah, Jadi tujuan dari disiplin ini yaitu untuk membina perilaku siswa dan mengembangkan sikap tanggung jawab siswa sebagai seorang pelajar tidak lain adalah untuk meningkatkan kuaalitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

SMA Negeri 11 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah yang menerapkan jiwa disiplin siswa dan tanggung jawab kepada siswa melalui serangkaian kekuatan power strategi yang dimana suatu perubahan, sekolah tersebut lebih kearah power strategi coercive dengan adanya coercive Para siswa patuh terhadap perintah untuk menghindari hukuman yang dikendalikan oleh guru. SMA Negeri 11 Kota Jambi dalam bentuk disiplin sudah menjadi lebih baik karena sudah sangat minim siswa yang datang terlambat,berkelahi,manjat pagar, yang kehadirannya kurang disekolah ini tersebut sudah sangat minim,

kalau dulu masih sangat banyak ada penerapan poin, kalau alpha 3 point, lari jam pelajaran 5 point, sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah dan tidak disiplin adalah pengurangan point yang dibuat disekolah, pengurangan point ini maksudnya ada point yang ditetapkan dari sekolah jika siswa melanggar maka point yang diberikan dari sekolah akan berkurang ini berlaku untuk semua siswa. Pembentukan pribadi siswa tersebut dapat diwujudkan dalam tujuan sekolah yaitu untuk menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab, terciptanya budaya disiplin, dan beretos kerja tinggi.

Dengan ini penerapan power strategi dalam bentuk disiplin di sekolah dapat mengurangi pelanggaran tata tertib pada siswa. Untuk meyakinkan pernyataan tersebut, bahwa penerapan power strategi tentang bentuk disiplin di sekolah dapat mengurangi pelanggaran tata tertib pada siswa perlu dilakukan penelitian.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Power strategis (Strategi paksaan) dalam disiplin siswa sekolah SMA N 11 Kota Jambi, dengan **Penerapan Power Strategi Dalam Membentuk Disiplin Siswa Guru Di SMA Negeri 11 Kota Jambi.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka terdapat masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sekolah belum maksimal menjalankan peraturan tata tertib disiplin kepada siswa, guru pun menjalankan tugasnya dilihat dari cara membina siswa dengan membentuk disiplin yang teratur.

1.2.1 Siswa tidak disiplin dalam datang terlambat, berpakaian rapi di lingkup sekolah.

1.2.2 Guru yang terlambat dalam masuk kelas sehingga siswa dapat keluar kelas serta ribut dalam kelas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dengan berbagai keterbatasan peneliti maka permasalahan yang dikaji pada penelitian ini dibatasi pada : Penerapan power strategis pada jenis *coercive* dalam membentuk disiplin siswa di SMAN 11 Kota Jambi

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah dari penulis ini adalah :

1.4.1 Bagaimana penerapan power strategi dalam membentuk disiplin siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi ?

1.4.2 Apa faktor pendukung dan penghambat dalam power strategi guru dalam membentuk disiplin siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1.5.1 Untuk mengetahui penerapan power strategi dalam membentuk disiplin di SMA Negeri 11 Kota Jambi

- 1.5.2 Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat power strategi guru dalam membentuk disiplin siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis maupun manfaat praktis

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat mengembangkan wawasan peneliti dalam ilmu Administrasi Pendidikan melalui Power strategi guru di SMA Negeri 11 Kota Jambi
- b. Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna melakukan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

Bagi Peneliti, menambah wawasan dan suatu pengalaman baru bagi peneliti sebagai calon guru tentang inovasi pendidikan melalui power strategi (strategi paksaan), selain itu juga sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian sehingga peneliti dapat tanggap terhadap keadaan actual dilapangan serta menerapkan ilmu yang dipelajari.